



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter masyarakat yang baik mencerminkan sebuah bangsa yang maju (Pantu & Luneto, 2014). Pusat Bahasa Depdiknas mendeskripsikan karakter sebagai bawaan hati, perilaku, dan watak (Tanis, 2013). Istilah karakter biasa dikaitkan dengan ahlak atau kekuatan moral dalam konotasi yang positif (Styawati, 2016). Karakter juga didasari oleh nilai dan norma masyarakat (Prayitno & Manullang, 2010). Sehingga seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak sesuai dengan standar bangsa tersebut. Berdasarkan penelitian Lickona, karakter terbentuk dari kebiasaan saat kanak-kanak. Pembentukan kebiasaan tersebut banyak dipengaruhi oleh orang tua (Mansur, 2017). Menurut Idawati, selaku Wakil Ketua dari Tim Penggerak PKK Aceh pada artikel Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Aceh, orangtua berperan penting dalam pembangunan karakter anak karena keluarga adalah guru pertama dalam lingkungan pertama anak. Orang tua sebagai figur yang selalu ditiru dan diingat oleh anak sebaiknya dapat memberi contoh yang baik dan memberikan pengasuhan yang benar (Acehprov.go.id, 2020).

Maryana MPSi selaku psikolog anak menyatakan bahwa usia yang tepat untuk memulai pembangunan karakter anak adalah antara usia 0-5 tahun atau disebut juga sebagai usia emas (*golden age*) (Batampos.co.id, 2018) karena nilai-nilai dan informasi yang ditanamkan pada usia tersebut terserap sebanyak 80%. Sunarni dalam jurnalnya “The Parent Role in Early Childhood Character Building” menyatakan bahwa semakin cepat orangtua menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya, maka anak tersebut akan semakin sulit untuk menyerap pengaruh buruk dari lingkungan sekitar di usia selanjutnya (Sunarni, 2018). Fase falik oedipal (usia 3-5 tahun) adalah fase disaat anak-anak mulai belajar menyesuaikan

diri dengan hukum masyarakat (Wahyuni, 2018) dan adalah waktu terbaik untuk melakukan pembangunan karakter anak.

Dewasa ini, masih banyak orangtua yang belum terlalu memahami cara mendidik anak dengan baik (Jeniwari, 2016). Berdasarkan wawancara dengan seorang psikolog anak Ratih Zulhaqqi (2021), contoh sederhana kesalahan yang umum dilakukan oleh orangtua dalam mengasuh anak adalah saat orangtua mengasuh anak dengan bergantung pada bagaimana tetangganya mengasuh anak atau dari pengalaman dirinya dididik orangtua tanpa ada pemilahan. Banyak juga dari orangtua yang mendidik anak dengan penyampaian yang tidak efektif seperti hanya sekedar nasihat dan melakukan pembiaran. Berdasarkan wawancara dengan guru taman kanak-kanak Yani (2021), beliau banyak menemukan orangtua melakukan pembiaran dengan mengatakan “masih anak-anak, tidak apa-apa” beliau juga menyampaikan bahwa anak-anak yang menunjukkan karakter yang tidak baik cenderung sulit diterima oleh lingkungannya, dimana dalam kasus ini adalah lingkungan sepermainannya. Setelah melakukan observasi kepada target observasi, ditemukan beberapa poin yang disebutkan oleh para ahli di dalam observasi tersebut, antara lain ibu hanya memberikan nasihat, dan melakukan pembiaran dan juga hanya menegur anak saat anak menunjukkan perilaku tidak baik, namun tidak ada usaha lebih dari itu agar anak berkembang, dapat disimpulkan bahwa masih ada ketidakefektifan cara didik terutama dalam hal karakter. Melihat penjabaran di atas maka sebaiknya pembangunan karakter dilakukan sedini mungkin oleh anggota masyarakat terdekat yaitu orangtua agar terbentuk sebuah bangsa yang berkarakter baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat judul “**Perancangan Buku Panduan Character Building Anak Usia 3-5 Tahun Untuk Orangtua**” dengan tujuan mengedukasi dan memandu orangtua dalam membangun karakter yang baik di dalam diri anak.

1.2 Rumusan Masalah

Demikian, masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian di atas adalah: Bagaimana merancang buku panduan character building anak usia 3-5 tahun untuk orangtua?

1.3 Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan serta rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup:

Penelitian hanya meliputi informasi seputar character building, apa yang harus dihindari dalam proses pembangunan, dan cara menerapkannya.

2. Subjek/Target Khalayak:

a. Demografi:

i. Usia: 25 – 35 tahun

ii. Jenis Kelamin: Perempuan/ibu (primer), Laki-laki/ayah (sekunder)

Harmaini, Shofiah, dan Yulianti (2014) menyatakan bahwa ibu lebih berorientasi pada pengasuhan dan ayah kepada perlindungan. Berdasarkan data kuantitatif, ibu juga lebih banyak berperan dalam keseharian dan pengasuhan anak sebesar 90,6%.

iii. Pendidikan: \geq SMA

iv. Etnis: Semua etnis

v. Agama: Semua agama

vi. Status Ekonomi: SES B-A

vii. Kewarganegaraan: WNI

viii. Status pernikahan: Menikah, memiliki anak atau berniat memiliki anak

b. Geografi:

i. Kota: Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi

- c. Psikografis: terbuka, *process-oriented*, memiliki keinginan untuk berkembang

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir adalah merancang media informasi panduan character building anak usia 3-5 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Penulis

Perancangan ini memperluas pengetahuan penulis seputar character building, penyampaian informasi melalui perancangan, dan memenuhi syarat kelulusan penulis.

- b. Orang lain

Perancangan ini dapat digunakan untuk mengedukasi dan menambah wawasan masyarakat terutama orangtua dalam membentuk karakter yang baik pada generasi muda.

- b. Universitas

Perancangan ini dapat menjadi referensi bagi semua mahasiswa yang bergerak di bidang desain komunikasi visual.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA